

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman semangka (*Citrullus lanatus* L.) adalah tanaman yang berasal dari Afrika di Gurun pasir Kalahari merupakan lahan pusat penyebarannya. Tanaman ini ikut bermigrasi ke India dan Cina setelah itu ke negara lainnya bersama para pelayar dan pedagang. Penyebarannya ke benua Amerika dilakukan oleh bangsa Afrika sendiri (Kalie, 2008).

Di Amerika, Eropa dan Jepang semangka digolongkan ke dalam kelompok sayuran, sedangkan di Indonesia semangka digolongkan ke dalam tanaman buah – buahan sama halnya seperti melon. Semangka merupakan jenis buah potong yang banyak digemari oleh masyarakat sejak dulu. Buah ini dipilih karena memiliki cita rasa yang khas dan kemudahan dalam penyajiannya. Sementara bagi petani, pembudidayaan semangka memberikan keuntungan yang cukup besar karena produktivitasnya tinggi dan masa penanamannya singkat. Sementara itu penanaman semangka relatif mudah dalam teknik budidayanya (Siregar dan Sobir, 2012).

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi (Junaidi, dkk, 2013).

Tanaman semangka merupakan tanaman musim panas yang membutuhkan iklim kering dan panas untuk pertumbuhannya. Semangka banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat karena rasanya manis, aromanya yang khas dan mengandung banyak air, Selain itu juga merupakan sumber vitamin A, dan C. Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola makan masyarakat.

Hal ini menyebabkan permintaan akan buah-buahan khususnya semangka juga semakin meningkat, sementara penyediaan dari daerah sentra produksi maupun

lokal belum memadai. Selain tinggi akan kandungan vitamin C, vitamin B6 dan kalium, buah semangka juga dilengkapi dengan senyawa antioksidan yang dapat membantu radikal bebas penyebab kerusakan sel. Buah semangka diketahui mengandung zat-zat tertentu yang cukup efektif dalam membunuh sel-sel kanker, yaitu zat yang mampu menghidupkan aktivitas fungsi sel darah putih yang mampu meningkatkan sistem kekebalan.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa semangka mengandung zat-zat yang dapat menstimulir phagocyte, yaitu suatu sel darah yang mampu melindungi sistem darah dari infeksi dengan cara menyerap mikroba untuk mematikan sel-sel penyebab penyakit kanker, (World Cancer Research Fund, 2009).

Berbagai upaya untuk memenuhi permintaan buah semangka terus dilakukan, antara lain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan hasil semangka. Kandungan kalori buah semangka sangat rendah sehingga semangka dapat berfungsi sebagai diuretik. Buah semangka mengandung pigmen karotenoid jenis hibrida yang memberikan warna daging buah merah atau kuning (Prajnanta, 2003).

Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik-turunnya harga pasaran buah semangka di dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen pada saat bersamaan.

Tingkat dan kualitas produksi semangka di Indonesia masih tergolong rendah. Perkembangan produksi tanaman di Indonesia tahun 2012 mencapai 515.536 ton. Namun pada tahun 2013 produksi semangka hanya mencapai 460.628 ton (Badan Pusat Statistik, 2014).

PT Sampoerna Jaya Agro merupakan salah satu perusahaan yang mulai berkembang dalam 4-5 tahun di dunia pertanian dengan menghasilkan benih semangka yang kemudian dijual belikan kepada petani untuk semangka konsumsi. Walaupun PT Sampoerna Jaya Agro masih tergolong perusahaan baru dalam dunia pertanian, namun banyak petani yang mulai berlomba-lomba untuk kerja

sama dengan perusahaan ataupun untuk membeli produk perusahaan supaya dapat melakukan proses pembudidayaan agar hasilnya dapat dijual-belikan.

Dengan melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Sampoerna Jaya Agro dirasa akan mampu menambah wawasan mengenai proses penyediaan benih unggul dan bermutu mulai dari proses pembudidayaan hingga benih siap dipasarkan atau dijual-belikan, khususnya komoditi semangka (*Citrullus lanatus L.*).

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus selama pelaksanaannya, yaitu :

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode-metode antara teoritis dan praktik kerja sesungguhnya di lapang.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah di lokasi Praktik Kerja Lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerja nyata dilapang.
- d. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan mulai tahap persiapan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi benih yang optimal.
- b. Mampu melakukan kegiatan penanganan pasca panen, processing sampai distribusi benih sesuai dengan standar yang ditentukan.
- c. Dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam proses produksi dan prosesing benih serta mengetahui penyelesaian dari masalah tersebut.
- d. Mengetahui manajemen industri benih yang diterapkan di PT Sampoerna Jaya Agro.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Lebih terlatih dan terampil dalam pekerjaan lapang karena menambahnya wawasan serta ilmu pengetahuan baru baik secara tertulis ataupun lapang di bidang produksi benih beberapa tanaman khususnya produksi benih Semangka. Selain itu, mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan mampu menggunakan daya pikirnya untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah di lapang.

1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi

Terbangunnya hubungan kerja sama yang baik antara perusahaan dan perguruan tinggi, guna melatih dan meningkatkan skill dan softskill mahasiswi melalui Praktek Kerja Lapang (PKL) dan mempermudah jalinan di bidang dunia kerja bagi alumni perguruan tinggi.

1.3.3 Bagi Perusahaan

- a. Menggunakan tenaga kerja mahasiswi Praktek Kerja Lapang, sesuai penempatan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dalam bidang pertanian.
- b. Untuk melakukan CSR (Corporate Social Responsibility) Perusahaan terutama pada Perguruan Tinggi sekitar lokasi pabrik.

1.4 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Praktek Kerja (PKL) ini dilaksanakan \pm 4 bulan dimulai pada 23 November 2020 sampai 23 Februari 2021. Bertempat di PT Sampoerna Jaya Agro Jl Srikoyo Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Petani mitra produksi benih berada di banyak area, seperti : Ajung, Bangsal, Gumuk Mas. Komoditi yang diproduksi salah satunya yaitu produksi benih semangka.

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Praktek Lapang

Praktek Lapang dilaksanakan atas intruksi dari pembimbing lapang dengan pertimbangan materi yang diwajibkan pada peserta Praktek Kerja Lapang (PKL), kemudian mahasiswa diharuskan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama karyawan atau pekerja untuk melakukan proses budidaya semangka. Mahasiswa juga harus mematuhi SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hak dari responden (petani, pekerja lapang, staff dan karyawan). Secara lebih mendalam mengenai perusahaan dan teknis alur kerja di lahan.

1.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara teoritis yang berasal dari buku dan laporan kegiatan dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji. Studi pustaka sebagai pembanding dalam pengolahan data untuk mencari data-data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.